

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spance pada tahun 1973 yang menjelaskan mengenai mekanisme transfer informasi kepada pihak lain dengan sasaran menyelesaikan perbedaan informasi. Teori sinyal meyakini bahwa informasi mengenai kesehatan keuangan suatu entitas tidak tersedia bagi seluruh pihak di pasar pada saat yang bersamaan. Teori sinyal telah banyak digunakan dalam studi akuntansi serta yang mengusulkan bahwa manajemen dapat memberi sinyal sesuatu mengenai entitas melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pemodal. Salah satu aspek pengungkapan tersebut merupakan *earnings timeliness*.²⁵

Teori sinyal memiliki informasi mendalam lebih besar yang tidak diketahui secara luas atau belum mencapai penerima. Dimana kualitas sinyal tersebut menjadi cukup penting dalam menentukan seberapa mendalam informasi tersebut dapat disampaikan. Teori ini mengasumsikan bahwa informasi positif atau negatif yang diilustrasikan oleh sinyal akan sangat memiliki kegunaan bagi penerimanya.

Sinyal tersebut sangat penting, tetapi agar penerima tertarik maka sinyal tersebut harus memiliki kualitas yang signifikan. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh sinyal adalah kualitas informasi, hal

²⁵ Qithfirul Indriyani and Lilis Setyowati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur" (n.d.): 75–92.

tersebut dikarenakan sinyal berkolerasi langsung dengan reputasi atau juga kredibilitas pemberi sinyal. Oleh sebab itu, kepercayaan publik kepada pengirim sinyal maupun sinyal itu sendiri berasal dari kemampuan sinyal tersebut untuk mendorong penerima sinyal dalam melakukan suatu tindakan.²⁶

Tindakan ini dilakukan oleh manajemen untuk memberikan kode berupa sinyal kepada pemegang saham atau investor terkait cara perusahaan dikelola untuk melihat prospek atau proyeksi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan dapat dibedakan antara yang berkualitas rendah atau kurang baik dengan yang bagus. Laporan perusahaan yang tersedia secara publik dapat menjadi panduan bagi pemegang saham dan pertimbangan investasi.²⁷

B. Rasio Keuangan

1. Definisi Rasio Keuangan

Menurut Muhandi rasio merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua data keuangan.²⁸ Selain itu, rasio juga berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, yang dapat disajikan baik dalam bentuk relatif maupun absolut.²⁹ Rasio keuangan

²⁶ Kualitas Laba, "Journal Economic Insights" 3, no. 2 (2024): 89–101.

²⁷ Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018): 478–79, www.idx.co.id.

²⁸ Werner R. Muhandi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 56

²⁹ Enny Radjab dan Amelia Rezky Amin Mas Intang, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan," *Competitiveness* Vol, 09, No. 02 (2020), 177, <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Com>. Diakses pada 23 Agustus 2024

adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi, sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.³⁰ Rasio menggambarkan perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya. Dengan menggunakan rasio sebagai alat analisis, seorang analis dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau buruk. Pemahaman ini semakin jelas ketika rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang menjadi acuan standar.³¹ Dengan bantuan analisis rasio, hal ini akan mempermudah dalam membandingkan kinerja suatu perusahaan dari waktu ke waktu (*time series*) dan dengan bisnis lain dalam industri yang sama (*cross section*).³²

³⁰ Ivan Gumilar Sambas Putra, *Analisis Laporan Keuangan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iRFUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku++pengertian+rasio+keuangan&ots=HWIkyP4pWy&sig=LHt6eleKmcnMPUTAewpgael5GTk&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20pengertian%20rasio%20keuangan&f=false.

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 66.

³² *Ibid.*, 67.

2. Jenis-Jenis Rasio

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat digunakan berbagai rasio keuangan. Setiap jenis rasio memiliki pengertian serta fungsi tersendiri. Hasil analisis dari rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah macam-macam rasio keuangan menurut para ahli:

a) Rasio Likuiditas

Kasmir menyatakan bahwa rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³³

Menurut Simamora, konsep likuiditas mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menyediakan dana yang memadai, tidak hanya untuk pembayaran hutang yang telah jatuh tempo, tetapi juga untuk mengantisipasi kebutuhan kas yang muncul secara mendadak.³⁴ Adapun beberapa jenis dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), Menurut Kasmir rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada., 2019), 130.

³⁴ Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

keseluruhan.³⁵

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Menurut Kasmir *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).³⁶
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.³⁷

b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio*, Menurut Kasmir merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- 2) *Debt to Equity Ratio*, Menurut Kasmir rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.³⁸

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134.

³⁶ Ibid., 136-138

³⁷ Ibid., 153.

³⁸ Ibid., 158-159.

c) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.³⁹ Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Perputaran Total Aset, Menurut Kasmir *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.
- 2) Perputaran Aset Tetap, *Fixed Assets Turnover* menurut Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.⁴⁰

d) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengkonversi penjualannya menjadi keuntungan bersih setelah pajak.
- 2) *Gross Profit Margin* (GPM) berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dengan membandingkan laba

³⁹ Ibid., 174.

⁴⁰ Ibid., 187-186.

kotor terhadap penjualan bersihnya.

- 3) *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak.
- 4) *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas investasi dari pemegang saham dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap modal sendiri.⁴¹

e) Rasio Nilai Pasar

Menurut Munawir Rasio Nilai Pasar ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham. Sudut pandang rasio ini banyak berdasarkan pada sudut investor (atau calon investor), untuk mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Rasio ini dibagi menjadi beberapa, antara lain:

- 1) *Price Earning Ratio* (PER)
- 2) *Earning Per Share* (EPS)
- 3) *Devidien Yield Ratio* (DYR)
- 4) *Devidien Payout Ratio* (DPR)
- 5) *Book Value Per Share* (BVPR).⁴²

⁴¹ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), 48.

⁴² Suad Husnan and Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 6 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 82.

Dari beberapa rasio yang sudah dijelaskan diatas, rasio yang relevan dan secara langsung berhubungan dengan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini mencakup:

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) sebagai indikator yang berperan menunjukkan kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir⁴³ *Return on Asset (ROA)* memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan keseluruhan asetnya untuk menciptakan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* merupakan pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengkonversi asetnya menjadi pendapatan bersih.

Indikator ini mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mendayagunakan keseluruhan asetnya untuk memperoleh profit. Ketika nilai *Return on Asset (ROA)* menunjukkan angka yang lebih tinggi, hal ini menggambarkan kemampuan yang lebih baik dari perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁴ *Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menciptakan

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, 201*.

⁴⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajagrafindo, 2016), 106*.

laba, dengan menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah finansial.

Menurut Prastowo, *Return on Asset* (ROA) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari total aset yang diinvestasikan melalui kegiatan operasionalnya.⁴⁵ *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau profit, mencerminkan efisiensi manajerial dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Kenaikan *Return on Assets* (ROA) umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham perusahaan. Ketika ROA bertambah, hal ini mengindikasikan perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memperoleh profit secara lebih baik. Kondisi ini cenderung memperkuat keyakinan para investor akan prospek perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan minat beli terhadap saham tersebut di pasar modal.⁴⁶

Secara umum, ketika ROA meningkat, laba bersih perusahaan kemungkinan akan tumbuh. Hal ini sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda peningkatan kesehatan keuangan perusahaan dan prospek ke depan yang lebih baik. Sebagai hasilnya, investor

⁴⁵ Darminto, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi*, 90.

⁴⁶ Rendy Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 09, No. 01 (2019), 42. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen.

cenderung melihat saham tersebut sebagai peluang investasi yang lebih menarik, yang kemudian meningkatkan harga saham dan memberikan return yang lebih tinggi bagi pemegang saham.⁴⁷

Namun, meskipun kenaikan ROA bisa jadi pertanda baik bagi saham, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, industri tempat perusahaan beroperasi, serta sentimen pasar juga mempengaruhi return saham. Oleh karena itu, meskipun ROA naik, investor tetap harus mempertimbangkan aspek lain sebelum menarik kesimpulan tentang return saham. Oleh karena itu, rasio *Return on Assets* (ROA) ini menjadi indikator yang relevan untuk mengukur seberapa efektif aset perusahaan digunakan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Earning per Share* (EPS)

Menurut Supriyadi, *Earning per Share* (EPS) adalah salah satu bagian dari rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan untuk para

⁴⁷ Ibid., 43.

⁴⁸ S. Suhartono, R. H. M. Napitupulu, and R. M. D. H. Sardjito, "Pengukuran Kinerja Keuangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Berdasarkan Perubahan Laba Komprehensif Pada Perusahaan Reasuransi Di Indonesia," *Jurnal Lentera Bisnis*, vol. 12, no. 3, p. 9. 10, Sep. 2023, doi: 10.34127/jrlab.v12i3.982.

pemegang saham.⁴⁹ Sedangkan menurut Zaki Baridwan, laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.⁵⁰ *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang menghitung keuntungan pada perusahaan dalam setiap saham yang diperdagangkan di pasar.

Earning per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.⁵¹ *Earning per Share* (EPS) mengukur keuntungan perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham yang berada di pasar modal. Dengan begitu, semakin besar *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan, semakin tinggi pula laba yang didapat oleh pemegang saham pada setiap saham yang dimilikinya.

Earning per Share (EPS) penting dalam analisis fundamental saham, karena dapat membantu investor mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan indikasi terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Earning per Share* (EPS) yang meningkat dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan *Earning Per Share* (EPS)

⁴⁹ Supriyadi, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013" (Universitas Negeri Jakarta, 2016).

⁵⁰ Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPF, 2004).

⁵¹ Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. 43

adalah keuntungan yang didapat oleh setiap pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki.

Semakin besar nilai *Earning per Share* (EPS), semakin tinggi laba yang dihasilkan dan kemungkinan besar dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham akan meningkat. Rasio *Earning Per Share* biasanya digunakan agar dapat menilai performa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kepada investor. Untuk menghitung EPS suatu perusahaan, maka untuk menghitung nilai EPS dari suatu saham diperlukan rumus sebagai berikut:⁵²

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Pengguna Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, terdapat tiga kelompok utama yang memiliki kepentingan terhadap rasio keuangan perusahaan, yaitu:⁵³

a. Pemegang saham dan calon pemegang saham

Para analis berfokus pada prospek keuntungan di masa depan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, termasuk likuiditas, aktivitas operasional, dan tingkat leverage perusahaan, yang dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

⁵² D. Sunaryo, "The Effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on Share Prices." [Online]. Available: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>

⁵³ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

b. Kreditur

Kreditur peduli pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Manajemen Perusahaan

Manajemen bertanggung jawab atas keseluruhan kondisi keuangan perusahaan, karena aspek ini menjadi bahan evaluasi dari pemilik perusahaan dan kreditur.

C. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang telah ditetapkan pada suatu perusahaan bagi pihak lain yang menginginkan hak untuk memiliki saham. Dimana harga saham sendiri akan selalu berubah-ubah pada setiap waktu. Menurut Vani & Kristanti (2023) yang mengutip dari (Fahlevi, 2013), harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diterima oleh investor dikemudian hari atau di masa depan.⁵⁴ Sedangkan menurut Fitria, Angarani & Hasan (2022) yang mengutip dari (Hartono, 2013) harga saham adalah harga yang terjadi pada efek yang bersifat ekuitas yang dipengaruhi oleh tindakan pelaku pasar dan didasari atas permintaan dan penawaran saham dari perusahaan tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Vani Eka Saputri and Ika Neni Kristanti, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Listed Di BEI Periode 2019-2021," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 5, no. 2 (2023): 113–126.

⁵⁵ Fitria Nur Erawati, Dwi Angarani, and Khojanah Hasan, "Analisis Harga Saham, Return Saham Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Semen Indonesia," *Proceeding of National conference on accounting and finance* 4 (2022): 356–361, <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/download/22308/pdf>.

Saham sendiri didefinisikan sebagai instrumen yang menunjukkan kepemilikan individu atau entitas pada suatu perusahaan. Sedangkan satu lembar saham merupakan dokumen kepemilikan yang menyatakan bahwa pemegang saham memiliki bagian berapapun proporsinya dari perusahaan yang telah mengeluarkan instrumen tersebut. Harga saham berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja manajemen perusahaan.

Dimana harga saham yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang dituju berada dalam keadaan yang baik, sehingga saham tersebut diminati dan aktif.⁵⁶ Pergerakan harga saham akan ditetapkan oleh kemampuan dari perusahaan selama mendapatkan laba (*profit*). Jika laba yang diperoleh untuk perusahaan cenderung tinggi, artinya memberikan peluang bagi dividen untuk terbayarkan dengan nominal yang tinggi pula dan akan memberikan pengaruh positif bagi harga saham di bursa. Dengan demikian, pemodal akan melihat dan memiliki ketertarikan untuk membeli saham dan memberikan dampak terhadap semakin tingginya permintaan saham, sehingga harga saham juga akan ikut mengalami peningkatan.⁵⁷

2. Pengertian Saham

Saham yaitu surat kepemilikan yang mengindikasikan bukti milik individu atau kelompok dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, investor

⁵⁶ Alfian Fadilah, "Saham, Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga" 6681, no. 6 (2023): 212–226.

⁵⁷ Mario Randi Banusu, Simon Sia Niha, and Henny A. Manafe, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2023): 196–206.

atau pemegang saham memiliki hak penerimaan atas deviden yang dibagikan kepada investor lainnya. “Saham yaitu dapat digambarkan sebagai sebuah kertas (yaitu orang yang berhak kertas/saham tersebut) untuk mendapat bagian dari kekayaan atau dengan harapan penerbitan sekuritas tersebut dalam macam kondisi yang membuat pemodal tersebut menjalankan hak nya”. Saham telah menjadi *alternative* atau pilihan dalam berinvestasi.⁵⁸

Berinvestasi melalui membeli suatu saham perusahaan, hal ini berarti investor telah setuju untuk menginvestasikan dana dan mengharapkan bisa memperoleh *profit* atau keuntungan dari jual beli saham tersebut. Bentuk saham menyerupai sebuah kertas yang mengindikasikan jika investor tersebut yang mempunyai perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam hal ini kepemilikan menentukan dengan besaran porsi penyertaan modal ketika dimasukkan dalam perusahaan tersebut.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan,⁵⁹ dalam konteks ini, saham merujuk pada saham yang dibeli oleh manajemen perusahaan dari perusahaan lain dan dapat dijual kembali sewaktu-waktu sebagai sumber dana tambahan.⁶⁰ Namun ada beberapa pengertian saham antara lain:

- a. Saham merepresentasikan kepemilikan modal dalam suatu perusahaan.

⁵⁸ Darmadjhi, & Fakhrudi. (2012). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2, 1–102

⁵⁹ Sutedi Andrian, *Pasar Modal Syariah sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

⁶⁰ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. 53

- b. Saham memiliki nilai nominal dan mencantumkan nama perusahaan serta hak dan kewajiban pemegangnya.
- c. Persediaan yang dijual juga dapat disebut sebagai stok.⁶¹

Dalam dunia pasar saham, terdapat dua jenis saham yang umum dikenal yaitu saham biasa dan saham preferen. Kedua jenis saham ini memiliki perbedaan definisi dan peraturan yang berbeda pula. Saham biasa, atau yang disebut juga common stock, adalah sekuritas yang dijual oleh suatu perusahaan dengan nilai nominal tertentu.

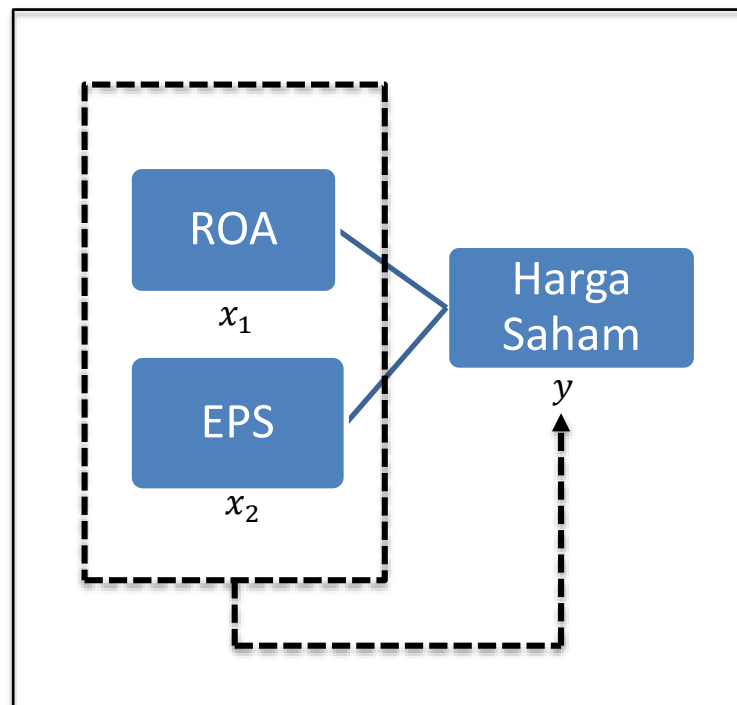
Pemegang saham biasa berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta memilih apakah akan membeli *rights issue* atau tidak. Setelah semua kewajiban terpenuhi, pemegang saham biasa berhak memilih dewan direksi dan menjadi pemilik sah dari aset perusahaan. Sementara itu, saham preferen, juga dikenal sebagai preferred stock, adalah sekuritas dengan nilai nominal tertentu yang ditawarkan oleh suatu perusahaan dan memberikan pendapatan tetap kepada pemegangnya dalam bentuk dividen yang dibayarkan setiap tiga bulan.⁶²

⁶¹ Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. 94

⁶² Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.54.

D. Kerangka Teoritis

Gambar 2.1
Kerangka Teoris



Sumber: Data di olah oleh penulis

Keterangan:

-----> = Pengaruh Simultan

————> = Pengaruh Parsial

Pada gambar 2.1 diatas tersebut menunjukkan kerangka teoritis dalam penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam diagram tersebut, terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu ROA (*Return on Asset*) yang dilambangkan dengan X_1 dan EPS (*Earnings per Share*) yang dilambangkan dengan X_2 . Kedua variabel ini berada dalam kotak berdash yang menunjukkan bahwa mereka adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab.

Kemudian, kedua variabel tersebut memiliki panah yang mengarah ke variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham yang dilambangkan dengan Y. Artinya, penelitian ini ingin menguji apakah ROA (*Return on Asset*) dan EPS (*Earnings per Share*) memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan. Semakin baik nilai ROA (*Return on Asset*) dan EPS (*Earnings per Share*) suatu perusahaan, secara teoritis akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar.